

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS FILSAFAT
PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT**

Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT. Depdiknas
No. 4090/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2019

ORANG MISKIN MENURUT KITAB PROTO-YESAYA

SKRIPSI

oleh:

Hendrikus Roy Rado

NPM: 6121801015



Pembimbing

Dr. R.F. Bhanu Viktorahadi, Pr., S.Ag., STL.

BANDUNG

2022

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya penulisan ilmiah (skripsi) dengan judul "*Orang Miskin Menurut Kitab Proto-Yesaya*" beserta seluruh isinya adalah sungguh-sungguh hasil karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau penyaluran dan semacamnya melalui langkah-langkah yang tidak berkenan atau tidak sesuai dengan etika pendidikan dan keilmuan yang berlaku dalam masyarakat akademis.

Saya bersedia menanggung risiko dan sanksi yang dijatuhkan kepada saya, apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika pendidikan dan keilmuan dalam karya saya ini atau adanya tuntutan formal dan tidak formal dari pihak lain terhadap keaslian karya ilmiah ini.

Bandung, 10 Juli 2022



Hendrikus Roy Rado

NPM: 6121801015

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS FILSAFAT

PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT

Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT. Depdiknas

No. 4090/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2019

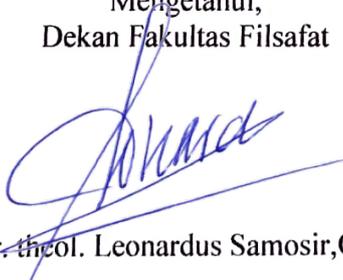


TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

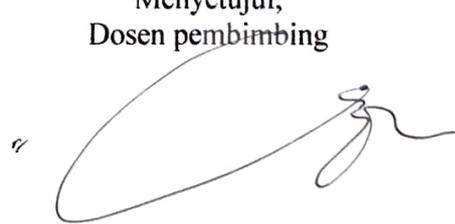
Nama: : Hendrikus Roy Rado
NPM : 6121801015
Fakultas : Filsafat
Jurusan : Ilmu Filsafat
Judul Skripsi : **Orang Miskin Menurut Kitab Proto-Yesaya**

Bandung, 10 Juli 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Filsafat


Dr. theol. Leonardus Samosir, OSC

Menyetujui,
Dosen pembimbing


Dr. R.F. Bhanu Viktorahadi, Pr., S.Ag.,

STL,.

***“Evangelizare Pauperibus Misit Me”* Aku diutus untuk mewartakan kabar
gembira kepada orang miskin (Lukas 4:18).**

**“Segala Perkara Dapat Kutanggung Di Dalam Dia yang Memberikan
Kekuatan Kepadaku” – Filipi 4:13**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Bunda Maria, Tuhan Yesus yang Mahabaik, atas segala perlindungan dan cintakasih-Nya yang setiap hari kepada penulis sehingga proses penulisan skripsi berjudul “Orang Miskin Menurut Kitab Proto-Yesaya” ini dapat diselesaikan tepat waktu. Skripsi ini disusun sebagai sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Penulis berharap skripsi ini dapat membantu pembaca dalam mewujudkan tindakan cintakasih melalui karya pelayanan sosial orang miskin. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis berterimakasih kepada segenap pihak yang telah mendukung penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Ungkapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada nama-nama berikut ini.

1. Pastor Dr.theol. Leonardus Samosir, OSC., selaku Dekan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Parahyangan Bandung yang telah kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Fakultas Filsafat UNPAR serta memberi kesempatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Pastor R.F. Bhanu Viktorahadi Pr., selaku dosen pembimbing, yang telah menyediakan diri untuk mendampingi dan membimbing penulis dengan penuh perhatian dan semangat. Penulis mengucapkan terimakasih untuk masukan dan koreksi yang diberikan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Pastor Martinus Hery Wahyu Adiyanto Pr., Pastor Stefanus Albertus Herry Nugroho Pr., Pastor Agustinus Siswani Iri Pr., Pastor Paulus Sunu Sukmono Wasi Pr, dan Br. Petrus Partono PSS yang memberikan

semangat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu dan membantu pengolahan sebagai calon imam Keuskupan Bandung.

4. Keluarga yang berada di Jakarta (Robertus Rewu, Fabiana Tajo De'ornay, Gregorius Anton Sina, Aloysius Efrem Perdi De'ornay, Kristina Tugini Wati, Petronela Pandi, Bruno Yosef Tasilor) dan Keluarga yang berada di Kampung halaman (Flores) yang senantiasa berdoa bagi kelancaran penulisan skripsi,
5. Teman angkatan (Fr. Benito Cahyo Nugroho, Fr. Leonardo Kiloiz Efraim Petto, Sdr. Laurentius Anthony, Sdr. Revie Marthensa) yang memberikan semangat kepada penulis dan berjuang bersama supaya penulisan skripsi dapat diselesaikan sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan pihak Kampus Fakultas Filsafat UNPAR.
6. Teman-teman di Fermentum, khususnya unit 18 (Fr. Michael Aveliano Ifto Manuel, Fr. Samuel Krisna Surya Hanggara, Fr. Gregorius David Michael Setyadarma, Fr. Thomas Galih Joko Riyanto, Fr. Kornelius Irvan Prasetya) yang selalu memberikan banyak dukungan dan motivasi dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
7. Komunitas Seminari Tinggi Fermentum Keuskupan Bandung yang memberikan semangat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
8. Semua pihak yang secara tulus selalu mendukung, memberikan semangat, dan doa supaya diberikan kelancaran dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mohon kepada para pembaca untuk memberikan kritik dan saran sebagai masukan guna mempertajam pokok bahasan dalam skripsi ini. Selain itu, penulis mengharapkan supaya skripsi yang telah dibuat ini mampu memberikan kesadaran untuk melayani sesama, terutama melayani kaum *ānāwīm*.

Bandung, 10 Juli 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Hendrikus', with a horizontal line underneath.

Hendrikus Roy Rado

DAFTAR ISI

PERNYATAAN.....	ii
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Pembatasan dan Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Hasil Penelitian	8
1.4.1. Manfaat Teoretis	9
1.4.2. Manfaat Praktis	9
1.5. Kerangka Penelitian	10
1.5.1. Kerangka Teoretis	10
1.5.2. Kerangka Konseptual	12
1.6. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II PROFIL KITAB PROTO-YESAYA	16
2.1. Identitas Penulis	16
2.2. Latar Belakang Penulisan	19
2.3. Makro-Struktur	23
2.4. Tema-Tema Utama	25

2.5. Simpulan Bab	28
BAB III ORANG MISKIN MENURUT KITAB PROTO-YESAYA	30
3.1. Definisi Umum Orang Miskin.....	30
3.2. Kondisi Orang Miskin Menurut Kitab Proto-Yesaya.....	35
3.3. Orang Miskin Berdasarkan Analisis Teks Yesaya 10:1-4.....	40
3.4. Simpulan Bab	45
BAB IV FOKALISASI TEOLOGIS KARAKTERISTIK ORANG MISKIN MENURUT KITAB PROTO-YESAYA	47
4.1. Orang Miskin Sebagai Obyek Manipulasi Para Penindas.....	48
4.2. Orang Miskin Sebagai Objek Teralienasi.....	52
4.3. Orang Miskin Sebagai Alasan Hukuman Allah	56
4.4. Orang Miskin Sebagai Alasan Murka Allah	58
4.5. Simpulan Bab	60
BAB V RELEVANSI PANDANGAN KITAB PROTO-YESAYA TERHADAP ORANG MISKIN BAGI GEREJA.....	63
5.1. Pandangan Umum Gereja Terhadap Orang Miskin	64
5.2. Pandangan Tradisi Gereja Terhadap Orang Miskin	68
5.3. Pandangan Magisterium Terhadap Orang Miskin.....	72
5.3.1. Gereja Karitatif.....	73
5.3.2. Gereja Solider.....	75
5.3.3. Gereja Profetis.....	77
5.4. Simpulan Bab	79
BAB VI PENUTUP	81
6.1. Karakteristik Orang Miskin Menurut Kitab Proto-Yesaya	81

6.2. Relevansi Kontekstual Kajian Tentang Orang Miskin Menurut Kitab Proto- Yesaya.....	84
DAFTAR PUSTAKA	88
RIWAYAT HIDUP PENULIS	99

ORANG MISKIN MENURUT KITAB PROTO YESAYA

Oleh:

Hendrikus Roy Rado

NPM: 6121801015

Dosen Pembimbing: Dr. R.F. Bhanu Viktorahadi Pr., S.Ag., STL

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS FILSAFAT PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT KEILAHIAN

ABSTRAK

Orang miskin tidak muncul begitu saja. Kemiskinan atau orang miskin harus dipahami sebagai konsep komposit atau gabungan. Teks Kitab Suci Perjanjian Lama, terutama Kitab Proto-Yesaya (Yes.1-39) memberi tempat khusus bagi orang-orang miskin. Dengan menggunakan Metode Historis-Kritis, diketahui bahwa Kitab Proto-Yesaya mengidentifikasi kaum miskin sebagai objek manipulasi orang-orang yang menentukan ketetapan-ketetapan yang tidak adil dan keputusan-keputusan kelaliman, orang-orang yang teralienasi dari aneka macam akses kesejahteraan hidup, alasan Allah menghukum orang-orang mengeksploitasinya, dan alasan Allah menjatuhkan murka yang amat sangat kepada orang-orang yang berlaku tidak adil terhadapnya. Kitab Proto-Yesaya mengungkapkan bahwa orang miskin bukanlah korban-korban pasif dalam sejarah. Oleh karena itu, proses identifikasi terhadap orang miskin ini menyadarkan sekaligus mendorong Gereja untuk berjuang bagi dan bersama orang-orang miskin dalam wujud Gereja karitatif, Gereja solider, dan Gereja profetis.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Teks Kitab Suci, baik Kitab Suci Perjanjian Lama, maupun Kitab Suci Perjanjian Baru memberi tempat khusus bagi orang-orang miskin. Sebagaimana orang kaya dan kekayaan, Kitab Suci Perjanjian Baru memandang orang miskin dan kemiskinan sebagai karunia Allah.¹ Bahkan, orang-orang miskin tertentu dinilai positif berkat keterbukaan diri mereka di hadapan Allah, rendah hati, siap sedia, dan penuh kepercayaan.² Secara khusus, orang miskin yang disebut Yesus sebagai ‘yang berbahagia’ dalam Kitab Suci Perjanjian Baru bukanlah mereka yang miskin secara jasmani. Mereka adalah orang-orang yang tidak mengandalkan dan membanggakan kekuatannya sendiri, tetapi menaruh kepercayaan dan harapan hanya kepada Allah.³

Kitab Suci Perjanjian Lama juga memandang orang miskin secara positif. Dalam Kitab Suci Perjanjian Lama orang-orang miskin yang menafsirkan bahwa kondisi miskin yang mereka alami sebagai buah ketaatan mereka kepada Hukum Taurat, senantiasa mengharapkan Yahweh untuk menganugerahkan pembalikan

¹ Walter E. Pilgrim, *Good news to the poor: wealth and poverty in Luke-Acts*, (Minneapolis, Minn.: Augsburg Publishing House, 1981), 19.

² R.F. Bhanu Viktorahadi Pr., *Menjadi Gereja yang Bergelimang Lumpur. Telaah Singkat Anjuran Apostolik Paus Fransiskus Evangelii Gaudium*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2015), 65.

³ L. Sabourin, *The Gospel according to St. Matthew: General introduction & commentary 1:1-7:2-7*, (Bombay: St. Paul Publication, 1982), 347.

nasib untuk mereka.⁴ Mereka percaya bahwa pembalikan nasib itu akan terjadi berkat intervensi atau campur tangan Allah dalam wujud penghakiman terakhir atau kedatangan Sang Juru Selamat alias Mesias. Dalam konteks ini, sebagaimana halnya Musa (Bil.12:3), Sang Juru Selamat sendiri (Zak.9:9) dipandang juga sebagai salah satu dari orang miskin.⁵

Terkait istilah ‘orang miskin’, para ahli Kitab Suci Perjanjian Lama membedakan istilah ‘*ānī*’ dari istilah ‘*ānāwīm*’. Istilah ‘*ānī*’ cenderung menunjuk pada orang miskin dalam konteks ekonomi. Yang termasuk dalam istilah ini adalah mereka yang tertindas dan menderita akibat eksploitasi, terutama dari orang-orang yang berkuasa atau kaya. Secara khusus istilah ‘*ānī*’ kerap muncul dalam kaitannya dengan hukum-hukum perjanjian.⁶ Sedangkan istilah ‘*ānāwīm*’ menunjuk pada orang atau sekumpulan orang yang memiliki kualitas kesalehan dan kerendahan hati di hadapan Allah. Dengan kata lain, istilah ‘*ānāwīm*’ cenderung menunjuk pada mereka yang miskin secara spiritual.⁷ Akan tetapi, di luar kecenderungan itu sebenarnya teks-teks Kitab Suci Perjanjian Lama menggunakan kedua istilah (‘*ānī*’ dan ‘*ānāwīm*’) itu secara silih berganti. Keduanya bahkan saling menggantikan dalam sejumlah perikop. Dalam penggunaan semacam itu, istilah ‘*ānāwīm*’ menjadi bentuk jamak dari ‘*ānī*’. Keduanya

⁴ W. Stegemann, *The Gospel and the Poor*, (Philadelphia: Fortress Press, 1984), 90.

⁵ Christoph Levin, “The Poor in the Old Testament: Some Observations,” *Religion and Theology*, Vol.8, No.3-4, January 2001: 253-273 (256).

⁶ P.B. Yoder, *Shalom: The Bible’s Word for Salvation, Justice, and Peace*, (Newton: Faith and Life, 1987), 79.

⁷ J.D. Pleins, “Poor, Poverty (OT),” D.N. Freedman (ed.), *The Anchor Bible Dictionary. Vol.V*, (New York: Doubleday, 1992), 411-413.

mengungkapkan bentuk-bentuk kondisi sosio-ekonomi yang konkret dari kemiskinan.⁸

Dalam kitab-kitab profetis atau kitab-kitab para nabi, istilah 'ānī tampil kurang lebih 25 kali. Dalam sejumlah penampilannya itu, istilah 'ānī senantiasa berkonotasi penindasan ekonomi (Yes.3:15; Yeh.18:12; 22:29; Am.8:4), perlakuan tidak adil yang terjadi pada putusan-putusan legal-yuridis, dan tindakan mencelakakan melalui tipu daya (Yes.32:7). Secara khusus, Kitab Proto-Yesaya mengungkapkan dakwaan kepada para penguasa karena merampok harta orang-orang miskin (Yes.1:23; 3:14).⁹ Sedangkan saat menggunakan istilah 'ānāwīm teks-teks profetis menempatkannya sebagai orang atau sekelompok orang yang senantiasa menikmati perlindungan khusus dari Yahwe. Dengan kata lain, Yahwe selalu ada di pihak 'ānāwīm (Yes.14:32; 26:7; 29:19; 41:17; 49:13; 61:1; Zef.3:12; Za.9:8).¹⁰

Berdasarkan teks-teks profetis tersebut H. Weber menyatakan bahwa para nabi yang berkarya pada abad VIII sM memandang Yahwe sebagai pembela orang-orang miskin¹¹. Para ahli sepakat tentang identitas para nabi yang beraktivitas pada periode tersebut. Mereka adalah Amos, Hosea, Mikha, dan Yesaya.¹² Nama terakhir ini kerap mendapat sebutan sebagai Yesaya dari

⁸ Erick Sudarma, "Perspektif Perjanjian Lama tentang 'ānāwīm sebagai Komunitas Perjanjian Yahwe," *Gema*, Vol.36, No.1, April 2012: 1-20 (3).

⁹ J. Moltmann, *The Way of Jesus Christ: Christology in Messianic Dimensions*, (London: SCM, 1989), 118.

¹⁰ Walter E. Pilgrim, *Good news to the poor: wealth and poverty in Luke-Acts*, 27.

¹¹ H. Weber, *Power: Focus for a Biblical Theology*, (Geneva: WCC, 1989), 118.

¹² Joseph Blenkinsopp, *A History of Prophecy in Israel*, (Louisville, Kentucky: Westminster John Knox Press, 1983), 71.

Yerusalem.¹³ Sebutan ini melekat pada dirinya karena Yesaya adalah satu-satunya nabi yang tinggal di Yerusalem.¹⁴ Sedangkan tulisannya yang termuat dalam bab 1-39¹⁵ Kitab Yesaya secara khusus mendapat judul Kitab Proto-Yesaya.¹⁶

Kitab Proto-Yesaya memberi pemaknaan khusus terhadap istilah ‘orang-orang miskin’. Pemaknaan itu terdapat pada teks Yes.10:20-23.

“Tetapi pada waktu itu sisa orang Israel dan orang yang terluput di antara kaum keturunan Yakub, tidak akan bersandar lagi kepada yang mengalahkannya, tetapi akan bersandar kepada TUHAN, Yang Mahakudus, Allah Israel, dan tetap setia. Suatu sisa akan kembali, sisa Yakub akan bertobat di hadapan Allah yang perkasa. Sebab sekalipun bangsamu, hai Israel, seperti pasir di laut banyaknya, namun hanya sisanya akan kembali. TUHAN telah memastikan datangnya kebinasaan dan dari situ timbul keadilan yang meluap-luap. Sungguh, kebinasaan yang sudah pasti akan dilaksanakan di atas seluruh bumi oleh Tuhan, TUHAN semesta alam”.

Teks ini memaknai orang-orang miskin sebagai ‘sisa orang Israel’ atau ‘sisa-sisa suci’. Konsep Yesayanis tentang jemaat sisa ini menunjuk kepada orang-orang berdosa yang telah memperoleh hukuman akibat dosa dan kesalahannya. Berkat pengalaman dan murka Ilahi, mereka kembali kepada Allah untuk memperoleh kerahiman dan pemulihan.¹⁷ Mereka adalah komunitas atau

¹³ William J. Doorly, *Isaiah of Jerusalem. An Introduction*, (New York, N.Y./Mahwah, N.J.: Paulist Press, 1992), 1.

¹⁴ John Hayes – Stuart Irvine, *Isaiah. The Eight Century Prophet*, (Nashville: Abingdon, 1987), 372-376.

¹⁵ R.F. Bhanu Viktorahadi Pr., *Buku Ajar Eksegese Perjanjian Lama Nabi-Nabi*, (Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati, 2022), 83.

¹⁶ Otto Kaiser, *Isaiah 1-12. A Commentary*, (London: SCM Press LTD, 1983), 1.

¹⁷ M. Gray, *Rethoric and Social Justice in Isaiah*, (New York: T & T Clark, 2006), 140.

paguyuban orang yang secara sukarela menyadari perubahan atau transformasi hidup yang radikal dalam hidup mereka terkait relasi mereka dengan Allah.¹⁸

Gaung konsep Yesayanis tentang jemaat sisa atau orang-orang miskin sampai juga kepada jemaat atau Gereja dewasa ini. Di satu sisi, orang-orang miskin tidak pernah hilang, termasuk di dalam Gereja. Di sisi lain, dalam konteks kekristenan persoalan kemiskinan memicu pertanyaan terkait tindakan Allah dalam wujud cinta kasih-Nya yang konkret kepada mereka yang tergolong sebagai orang miskin ini.¹⁹ Sejumlah tanggapan muncul untuk memberi jawab untuk pertanyaan tersebut. Salah satunya, Ensiklik '*Deus Caritas Est* – Allah adalah kasih' dari Paus Benediktus XVI. Melalui ensiklik tersebut Paus Benediktus XVI menyatakan bahwa orang miskin sebenarnya tidak memerlukan karya kasih karitatif. Mereka lebih membutuhkan keadilan.²⁰ Pernyataan itu menjadi semacam kritik bagi Gereja yang nampak lambat menyadari urgensi tindak berkeadilan. Ensiklik itu sekaligus mendorong Gereja melaksanakan tindak keadilan dengan konsep mendasar dan pendekatan baru.²¹

Penelitian ini bukan satu-satunya yang melakukan kajian orang miskin dan Proto-Yesaya. Sekurang-kurangnya ada dua karya ilmiah yang melakukan kajian ini. *Pertama*, artikel berjudul 'Siapakah Dia: Sang Penasihat Ajaib, Allah yang Perkasa, Bapa yang Kekal dan Raja Damai? Studi terhadap Makna Teks Yesaya

¹⁸ E. Gerstenberger, "mi w' 'ānāwīm," G.J. Botterweck & H. Ringgren (eds.), *Theological Dictionary of the Old Testament. Vol.XI*, (Grand Rapids: Eerdmans, 1978), 248.

¹⁹ St. Darmawijaya, *Keterlibatan Allah terhadap Orang Miskin dalam Perspektif Teologi Biblis*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), 15.

²⁰ Paus Benediktus XVI, *Deus Caritas Est – Allah Adalah Kasih*, (Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2015), no.26.

²¹ T. Krispurwana Cahyadi, *Gereja dan Pelayanan Kasih: Ensiklik Deus Caritas Est dan Komentar*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), 53.

8:23-9:6'. Publikasi ilmiah karya Marde Christian Stenly Mawikere yang terbit pada *Jurnal Jaffray*, Vol.13, No.02, Oktober 2015 ini memberi gambaran peran Nabi Yesaya dalam mengartikulasikan Allah pelindung orang miskin dalam wujud Penyelamat yang akan datang. Prioritas kajian publikasi ini ada pada peran Allah melalui nubuat Nabi Yesaya dalam situasi mendesak secara politis, bukan pada orang miskin. *Kedua*, artikel berjudul 'Nabi sebagai Manusia Politis dalam Kenabian Yesaya dan Yeremia'. Publikasi ilmiah karya Albertus Purnomo yang terbit pada *Jurnal Orientasi Baru*, No.01, April 2017 ini memberikan gambaran Allah penegak keadilan bagi kaum miskin. Gambaran ini berasal dari kajian atas keseluruhan Kitab Yesaya ditambah kajian dari keseluruhan Nabi Yeremia.

Walaupun memiliki sejumlah pokok kajian yang beririsan dengan dua karya ilmiah itu, penelitian ini memiliki perhatian berbeda. Perhatian utama penelitian ini adalah kajian orang miskin berdasarkan Kitab Proto-Yesaya. Perhatian spesifik ini membuat penelitian ini memiliki nilai orisinalitas tersendiri dibandingkan kedua kajian terdahulu itu. Dengan kata lain, penelitian memberikan perhatian lebih dalam wujud ruang kajian dan analisis pada istilah orang miskin dan bagian awal dari Kitab Yesaya, yaitu Kitab Proto-Yesaya (Yes.1-39). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menganalisis sejumlah bagian dari teks Proto-Yesaya (Yes.1-39) untuk menemukan makna orang miskin, sekaligus relevansi kontekstual kajian ini untuk kehidupan Gereja dalam skripsi yang berjudul **"Orang Miskin Menurut Kitab Proto-Yesaya"**.

1.2. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Supaya dapat memberi perhatian penuh pada rumusan masalahnya, penelitian ini memberi batas pada diskusi pembahasannya. Pembatasan ini bermanfaat untuk menghindarkan adanya penyimpangan atau bias pelebaran kajian penelitian. Selain pertimbangan keterbatasan tenaga, waktu, dan perhatian,²² pembatasan ini memberi bantuan kepada penelitian supaya makin tertuju pada hasil dan kajian yang lebih presisi sehingga tujuan penelitian dapat terwujud dengan baik. Dua batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ruang lingkup penelitian meliputi analisis dan interpretasi kajian tentang orang miskin pada teks Kitab Proto-Yesaya (Yes.1-39) saja.
2. Ruang lingkup penelitian merupakan kajian tekstual sehingga tidak menjelaskan pengaruh atau dampak kajian ini terhadap hidup sehari-hari secara praktis.

Berdasarkan pengamatan terhadap fenomena kajian atas teks tentang orang miskin dan analisis atas teks Kitab Suci, terutama Kitab Proto-Yesaya (Yes.1-39), dijumpai dua masalah yang menjadi titik berangkat penelitian ini. Dalam hal ini masalah tidak selalu menunjukkan kondisi yang salah atau buruk. Walaupun suatu kondisi sudah baik, tetapi jika masih dibutuhkan jawaban untuk kondisi tersebut,

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung, CV Alfabeta, 2017), 290.

pantas kondisi itu menjadi masalah.²³ Kedua masalah tersebut dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana karakteristik orang miskin menurut Kitab Proto-Yesaya (Yes.1-39)?
2. Apa saja butir-butir relevansi kontekstual kajian tentang orang miskin menurut Kitab Proto-Yesaya (Yes.1-39) untuk Gereja?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab permasalahan yang telah diuraikan dalam bagian sebelumnya, penelitian ini mengajukan dua tujuan penelitian berikut ini.

1. Menganalisis karakteristik orang miskin menurut Kitab Proto-Yesaya (Yes.1-39)
2. Mendeskripsikan butir-butir relevansi kontekstual kajian tentang orang miskin menurut Kitab Proto-Yesaya (Yes.1-39) untuk Gereja.

1.4. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian sebagaimana diuraikan pada bagian sebelumnya, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoretis (*theoretical significance*) maupun praktis (*practical significance*). Ada pun manfaat penelitian ini adalah berikut ini.

²³ Syafruddin Jamal, "Merumuskan Tujuan dan Manfaat Penelitian," *Jurnal Ilmiah Dakwah dan Komunikasi Al Munir*, Vol.III, No.5, April 2012: 147-157 (148).

1.4.1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk dua hal berikut ini.

- a. Memberikan kontribusi bagi interpretasi dan kajian teks Kitab Suci terkait gagasan tentang orang miskin secara umum dan kajian orang miskin menurut Kitab Suci Perjanjian Lama.
- b. Memberikan kontribusi bagi perkembangan studi Kitab Suci terkait kajian atas Kitab Yesaya secara umum dan Kitab Proto-Yesaya (1-39) secara khusus.

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk hal berikut ini.

- a. Bagi penulis, penelitian ini menjadi kesempatan untuk meluaskan wawasan tentang Kitab Yesaya secara umum dan Kitab Proto-Yesaya (Yes.1-39) secara khusus.
- b. Bagi akademisi kajian interpretasi Kitab Suci, penelitian ini memberikan alternatif pemahaman tentang kajian orang miskin dari sudut pandang Kitab Suci Perjanjian Lama secara umum dan Kitab Proto-Yesaya (Yes.1-39) secara khusus.

1.5. Kerangka Penelitian

Penelitian dalam wujud skripsi ini menggunakan dua kerangka penelitian. *Pertama*, kerangka teoretis. *Kedua*, kerangka konseptual. Kerangka teoretis berkaitan dengan aktivitas menjelaskan kajian penelitian dengan sejumlah metode atau pendekatan yang dipilih untuk digunakan. Sedangkan kerangka konseptual adalah upaya untuk mencari dan menemukan relasi atau kaitan antara konsep-konsep yang terdapat dalam penelitian.²⁴

1.5.1. Kerangka Teoretis

Secara teoretis, dari sudut pandang penelitian umum, penelitian dalam wujud skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah upaya mengamati fenomena yang biasa secara saksama secara berulang-ulang sampai kepada tahap memahami spesifikasi dari fenomena yang biasa tersebut.²⁵ Penelitian kualitatif ini bertujuan memahami fenomena yang berasal dari subjek penelitian. Misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Pemahaman itu bersifat menyeluruh untuk mendapatkan deskripsi dalam wujud kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan aneka macam metode ilmiah.²⁶ Skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif untuk memahami persepsi atas orang miskin menurut Kitab Proto-Yesaya (Yes.1-39). Pemahaman itu pada gilirannya memberikan deskripsi yang lebih spesifik atas orang miskin menurut Kitab Proto-Yesaya (Yes.1-39) dalam wujud kata-kata dan bahasa yang artikulatif.

²⁴ Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif. Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006), 120.

²⁵ Robert E. Stake, *Qualitative Research*, (New York: Guilford Press, 2010), 32.

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), 6.

Oleh karena subjeknya teks Kitab Suci, penelitian dalam wujud skripsi ini harus menggunakan metode interpretasi atas teks Kitab Suci. Sejarah interpretasi atau penafsiran atas teks Kitab Suci mengenal sejumlah pergeseran pusat perhatian atas metodenya.²⁷ Pergeseran itu memunculkan berbagai metode untuk menafsirkan teks Kitab Suci.²⁸ Salah satunya adalah Metode Historis-Kritis. Penelitian ini menggunakan pendekatan tersebut. Alasannya, pendekatan ini merupakan cara tepat untuk membuat penafsiran teks Kitab Suci menjadi kontekstual dengan kondisi dunia aktual, sekaligus tidak meninggalkan elemen-elemen tekstual-ilmiahnya.²⁹

Pilihan menggunakan Metode Historis-Kritis pada penelitian ini juga mendapat dukungan dari kenyataan bahwa subjek penelitian ini adalah teks kenabian kuno dari Kitab Suci Perjanjian Lama. Rentang waktu dari saat penulisan teks itu sampai dengan saat ini berpotensi membuka ruang instabilitas wujud orisinal teks, seperti adanya pengurangan, penambahan, atau proses redaksional lainnya. Instabilitas teks tersebut menuntut upaya untuk membaca teks itu dalam wujud otentiknya. Untuk itu, metode ini sangat membantu proses membaca dan meneliti teks sampai pada wujud otentiknya seturut konteks historisnya secara kritis.³⁰ Secara khusus, dengan metode ini penelitian ini melakukan upaya menjelaskan konsep orang miskin menurut Yesaya sejak

²⁷ Elizabeth S. Fiorenza, "The Ethic of Biblical Interpretation: Decentering Biblical Scholarship," *Journal of Biblical Literature*, Vo.107, No.1 (1988): 3-17 (3).

²⁸ St. Eko Riyadi, "Perspektif Pendekatan Tafsir Kitab Suci," R.F. Bhanu Viktorahadi (ed.), *Jalan-Jalan Mendekati Firman Tuhan*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2014), 18.

²⁹ Cletus Groenen, "Linguistik dalam Bereksegese," *Jurnal Orientasi Baru*, Vol.6, No.1 (1992): 145-168 (149).

³⁰ R.F. Bhanu Viktorahadi, "The Faith of the Righteous According to Habakkuk 2:4b and Romans 1:17," *Jurnal Jaffray*, Vol.19, No.2, October 2021: 166-183 (168).

panggilannya sebagai seorang nabi sekitar 742 sM.³¹ Upaya menjelaskan itu terjadi dengan proses analisis teks dan proses menggali latar belakang teks.

Selain itu penelitian juga mencari dan menemukan relevansi konsep orang miskin menurut Kitab Proto-Yesaya untuk Gereja saat ini. Untuk itu, penelitian ini melanjutkan proses analisis dan penggalian latar belakang teks dengan proses fokalisasi teks. Fokalisasi adalah penyerahan informasi naratif kepada saringan sudut pandang.³² Proses menyaring itu dibutuhkan untuk membatasi datangnya aneka macam informasi yang berpotensi tidak terbatas dari teks. Dalam proses fokalisasi terjadi pembatasan informasi dari teks untuk keperluan persepsi, kognisi, dan gagasan-gagasan tertentu.³³ Penelitian ini menggunakan proses fokalisasi untuk mengarahkan aneka makna istilah ‘orang miskin’ dari Kitab Proto-Yesaya (Yes.1-39) kepada kandungan teologisnya.

1.5.2. Kerangka Konseptual

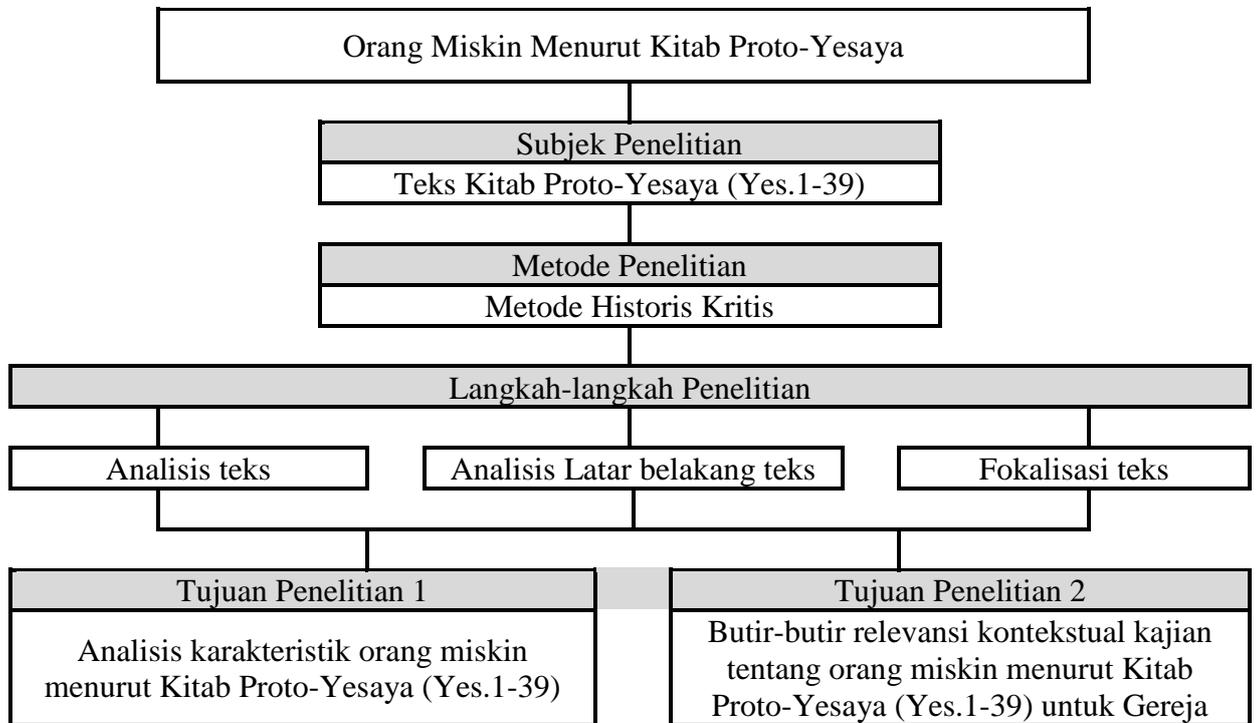
Kerangka konseptual penelitian adalah suatu relasi atau kaitan antara sejumlah konsep dari subjek dan kajian penelitian. Kerangka konsep ini berguna menjelaskan proses meneliti suatu tema yang menjadi subjek penelitian. Dalam hal ini konsep adalah abstraksi atau gambaran yang dibangun dengan menggeneralisasi suatu pemahaman. Peneliti tidak dapat begitu saja mengamati konsep ini. Oleh karena itu, supaya dapat mengamatinya, peneliti harus menjabarkan proses penelitian konseptual ini dalam sejumlah variabel penelitian.

³¹ G. Tri Wardoyo, *Jejak-Jejak Karya Keselamatan Allah: Pengantar dan Seluk Beluk Kitab Suci Perjanjian Lama*, (Yogyakarta: Kanisius, 2021), 63.

³² Manfred Jahn, “Focalization,” David Herman (ed.), *The Cambridge Companion to Narrative*, (Cambridge: CUP, 2007), 93-108.

³³ Gérard Genette, *Narrative Discourse*, (Oxford: Blackwell, 1980), 186.

Secara skematis konseptual, penelitian dalam wujud skripsi ini digambarkan sebagai berikut.



1.6. Sistematika Penulisan

Alur penelitian dalam wujud skripsi ini berlangsung seturut kerangka pemikiran yang secara konkrit disajikan dalam empat bab utama. Berikut ini adalah penjelasan isi masing-masing bab.

Pada Bab Pertama, yaitu Pendahuluan, skripsi ini memaparkan di bagian awalnya latar belakang, pembatasan, dan rumusan masalah. Dua sub-bab awal menjadi batu pijak untuk merumuskan tujuan dan manfaat penelitian. Selanjutnya, bab ini juga memuat kerangka pemikiran, baik secara teoretis maupun konseptual.

Sebagai penutup, bab ini memuat sistematika penulisan yang menjelaskan alur penelitian ini sampai dengan simpulannya.

Pada Bab Kedua, skripsi ini memaparkan Profil Kitab Proto-Yesaya. Bagian ini memberi deskripsi terkait penulis, latar-belakang penulisan, sistematika kitab, dan tema-tema utama yang terdapat di dalamnya. Secara khusus bab ini juga memberi perhatian lebih serius kepada tema-tema tentang orang miskin dan sejumlah hal yang terkait dengannya. Penjelasan tentang tema orang miskin ini akan menjadi langkah awal bagi analisis konsep pada bab selanjutnya.

Pada Bab Ketiga, skripsi ini memaparkan konsep orang miskin menurut Kitab Proto-Yesaya. Dengan menggunakan analisis teks dan mengandalkan sejumlah informasi terkait latar belakang yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bab ini memberikan deskripsi karakteristik orang miskin menurut Kitab Proto-Yesaya (Yes.1-39).

Bab Keempat mendeskripsikan proses focalisasi teologis atas teks-teks yang berbicara tentang orang miskin dan hal-hal yang terkait dengannya. Bab Kelima memberikan penyajian butir-butir relevansi kontekstual kajian tentang orang miskin menurut Kitab Proto-Yesaya (Yes.1-39) untuk Gereja.

Pada akhir Bab Kedua, Bab Ketiga, Bab Keempat, dan Bab Kelima skripsi terdapat satu simpulan. Simpulan ini menjadi benang merah diskusi, kajian, dan pembahasan yang terjadi dalam setiap babnya. Simpulan pada akhir bab kedua dan bab ketiga ini akan menjadi dasar bagi disusunnya simpulan umum skripsi ini.

Bab keenam adalah bagian terakhir skripsi ini. Bab ini memuat simpulan keseluruhan dan komprehensif atas pokok-pokok kajian dan bahasan yang terdapat dalam skripsi ini. Secara teknis, simpulan umum ini merupakan sintesis

simpulan-simpulan bab terdahulu. Simpulan ini sekaligus memuat sejumlah saran terkait relevansi konkrit pemahaman konsep orang miskin menurut Kitab Proto-Yesaya (Yes.1-39) untuk Gereja, secara khusus Gereja Indonesia.